

PERANAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN PENYEBARAN COVID-19: STUDI ATAS PENELITIAN DI KOTA SERANG

Novalia Rahmah^{1*}, Salim Rosyadi²

¹ Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

² Dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
email: novalia148@gmail.com

Abstrak

Wabah Covid-19 yang melanda di berbagai negara memiliki dampak negatif di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang kesehatan. Peran keluarga akan sangat penting dalam memberikan edukasi dan menerapkan pencegahan penyebaran Covid-19. Artikel ini akan memfokuskan pembahasan tentang pentingnya peran keluarga siaga tangguh bencana dalam membantu pemerintah menekan angka penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer berupa observasi dan wawancara dan sumber data sekunder berupa kajian literatur terdahulu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menekan angka penyebaran virus Covid-19. Kerjasama dan kekompakan yang dilakukan oleh setiap keluarga terhadap lingkungannya juga menjadi kunci keberhasilan dalam upaya membantu pemerintah.

Kata Kunci: peran, keluarga, penanganan, Covid-19

Abstract

The Covid-19 outbreak that hit in various countries has a negative impact in various areas of life, one of which is in the field of health. The role of the family will be very important in providing education and implementing the prevention of the spread of Covid-19. This article will focus on the importance of the role of families in helping the government reduce the spread of Covid-19. This study uses descriptive qualitative methods using primary data sources in the form of observations and interviews and secondary data sources in the form of previous literature studies. The results obtained from this study state that the family plays an important role in reducing the spread of the Covid-19 virus. Cooperation and cohesiveness carried out by each family to its environment is also the key to success in efforts to help the government.

Keywords: role, family, handling, Covid-19

PENDAHULUAN

Virus SAR-Cov-2 atau yang lebih kita kenal Virus Corona atau Virus Covid-19 merupakan virus yang tercatat pertama kali muncul di pasar hewan dan ikan laut Kota Wuhan, China. Kasus pertama virus Covid-19 diperkirakan terjadi pada bulan Desember 2019 lalu, namun hingga saat ini banyak hipotesis dan penelitian-penelitian baru yang menyatakan bahwa kasus ini telah muncul lebih awal dari perkiraan dan kemunculan virus bukan berasal dari pasar hewan dan ikan laut di Kota Wuhan dan juga bukan berasal dari hewan laut (*Covid-19 Diduga Sudah Ada 2 Bulan Sebelum Kasus Pertama Wuhan*, n.d.). Walaupun begitu, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang pasti terkait pasien pertama dan penyebab dari mana virus ini berasal. Sementara itu, kemunculan virus Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi negara China, sebab pemerintah China

mengharuskan untuk menutup akses keluar masuk wilayahnya (*lockdown*) terkhusus Kota Wuhan.

Virus Covid-19 termasuk keluarga virus covid varian baru yang muncul di akhir Desember 2019 lalu, virus ini merupakan penyakit menular yang menyerang bagian saluran pernapasan yang disertai dengan gejala demam, batuk kering, sakit tenggorokan, nyeri otot, mual, diare, kehilangan penciuman/rasa, serta kesulitan bernapas. Masa inkubasi pada Covid-19 masih belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala mulai terlihat sekitar 2 sampai 14 hari setelah virus masuk ke dalam tubuh penderita (Sukur et al., 2020). Pencegahan virus Covid-19 bisa dilakukan dengan cara menerapkan *physical distancing*, selalu menjaga kebersihan tangan, menerapkan etika batuk maupun bersin, memakai masker, membatasi kegiatan di luar rumah, memastikan adanya akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum

dan pusat transportasi, serta mempertimbangkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kemenkes RI, 2020).

Kabar tentang kemunculan virus Covid-19 tentunya sangat menggemparkan dunia, sebab tak lama dari awal kemunculannya banyak negara-negara yang mulai mengumumkan kasus positif pertama di negaranya, termasuk negara Indonesia. Melalui jumpa pers pada bulan Maret 2020, Presiden Joko Widodo menyampaikan kepada media terkait kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia. Berita terkait virus ini tidak bisa dicegah, banyak berita-berita palsu yang beredar sehingga menimbulkan kepanikan di masyarakat dan menyebabkan masyarakat tidak patuh pada anjuran pemerintah. Selain itu juga, perekonomian yang tidak stabil menjadi dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Sejak berita pengumuman awal kasus Covid-19, pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan dengan tujuan untuk meminimalisir korban. Namun, selang satu tahun lebih perkembangan Covid-19 di Indonesia belum bisa dikendalikan, korban positif dan meninggal terus bertambah dan banyak kota-kota besar yang berstatus zona merah. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 Jawa-Bali merupakan salah satu peraturan yang diterapkan saat ini. Secara nasional jumlah total korban hingga per tanggal 13 Agustus 2021, terdapat kasus terkonfirmasi sebesar 3.804.943, dan 115.096 kasus meninggal dunia (*Peta Sebaran | Covid19.Go.Id*, n.d.). Jumlah total korban yang tinggi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penerapan peraturan yang kurang optimal atau pun kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

Jumlah korban dari wabah ini tentu tidaklah sedikit, maka dari itu perlu adanya penanganan serta kerjasama yang serius baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Keluarga merupakan miniatur dari masyarakat, di dalam keluarga terdapat sistem aturannya masing-masing. Kepala keluarga sangat berperan dalam sistem yang diterapkan, hal tersebut berfungsi untuk mengatur tindakan dari para anggotanya. Selain itu, perilaku yang tercipta dari dalam keluarga sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat, maka dari itu keluarga dapat dikatakan sebagai unit yang sangat efektif untuk membantu pemerintah dalam mengoptimalkan peraturan yang telah dibuat,

sehingga angka penyebaran Covid-19 dapat terkendali.

Terdapat beberapa kajian literatur yang menjadikan asumsi bagi penulis pada penelitian terkait peran keluarga. Rohmawati meneliti tentang peran keluarga dalam mengurangi gangguan emosional. Penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peranan dari orang tua sangat diperlukan, terutama dalam bidang pelayanan dan pendidikan secara khusus. Hal tersebut dikarenakan tugas lain dari orang tua adalah sebagai pendidik bagi anak-anaknya agar kebutuhan pendidikan anak terpenuhi (Rohmawati, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ashidiqie yang meneliti tentang peran keluarga dalam mencegah virus Covid-19. Penelitian tersebut berfokus pada peran dan fungsi keluarga pada bidang kesehatan terhadap kaitannya dengan WFH yang dilakukan oleh pemerintah (Ashidiqie, 2020). Namun, dalam kedua penelitian tersebut hanya merujuk pada kajian literatur.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran keluarga dalam menekan angka penyebaran virus Covid-19. Penulis berpendapat bahwa peranan keluarga akan sangat berpengaruh untuk membantu pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama yang kuat dari pemerintah maupun keluarga dalam mewujudkan tujuan tersebut, sehingga negara dan masyarakat Indonesia dapat terbebas dari pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu analisis yang memfokuskan pada metode penelitian observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan datanya dianalisis secara non-statistik (Mulyadi, 2013). Penelitian kualitatif bukan penelitian yang menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data dan analisis yang di interpretasikan. Penelitian kualitatif termasuk ke dalam penelitian yang memfokuskan pada pemahaman terkait masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito, 2018). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan,

mendeskripsikan serta melukiskan peristiwa yang benar terjadi terkait fenomena yang dibahas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan cara turun langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur terdahulu baik berupa jurnal, buku maupun situs web yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini merupakan model Miles dan Huberman yang di dalamnya terdiri dari reduksi data berupa data yang didapatkan di lapangan, penyajian data berupa uraian singkat dari tabel, grafik atau sejenisnya, dan

penarikan kesimpulan berupa kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan di lapangan.

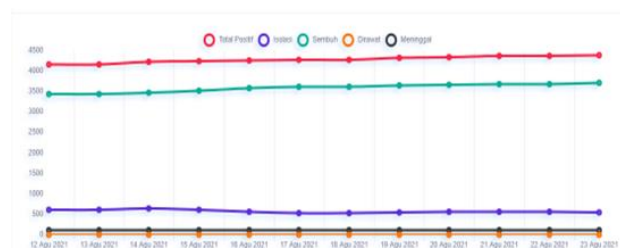
Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kota Serang-Banten. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan ketua RT 006, 9 warga Komplek Taman Banten Lestari (TBL) dan pihak BPBD Kota Serang. Informan dipilih secara selektif guna mendapatkan informasi yang sesuai terkait peran keluarga, baik dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain dalam usaha penekanan angka penyebaran Covid-19. Selama proses observasi dan wawancara berlangsung, penulis menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama/Inisial Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Eva Khasanah	Perempuan	Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Serang
2	HP	Laki-Laki	Ketua RT 06
3	ER	Perempuan	Warga RT 06
4	AM	Perempuan	Warga RT 06
5	UA	Perempuan	Warga RT 06
6	DS	Perempuan	Warga RT 06
7	M	Perempuan	Warga RT 06
8	FR	Perempuan	Warga RT 06
9	GP	Perempuan	Warga RT 06
10	D	Perempuan	Warga RT 06
11	I	Perempuan	Warga RT 06

Sementara itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik Participatory Action Research (PAR) yaitu sebuah pendekatan yang berupaya untuk pembelajaran dalam mengatasi dan pemenuhan kebutuhan yang nyata di masyarakat dari produksi pengetahuan yang berbasis pada perubahan atau transformasi sosial. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang dapat menghambat proses transformasi sosial itu sendiri (Agus Afandi, <https://lp2m.uin-malang.ac.id>)

Dalam pelaksanaannya sendiri, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:



Grafik 1. Grafik Harian Perkembangan Covid-19 di Kota Serang

Sumber: (GRAFIK COVID-19 | KOTA SERANG, n.d.)

Pertama, perencanaan dan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan penelusuran wilayah melalui Transek dan alur sejarah untuk mengetahui gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat serta mencari potensi yang dapat digali terkait informasi keluarga tangguh bencana dalam penekanan penyebaran Covid-19. Kedua, pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan ini dilakukan selama tiga minggu melalui wawancara dan penelusuran masalah-masalah terkait kepada responden. Selain itu dalam

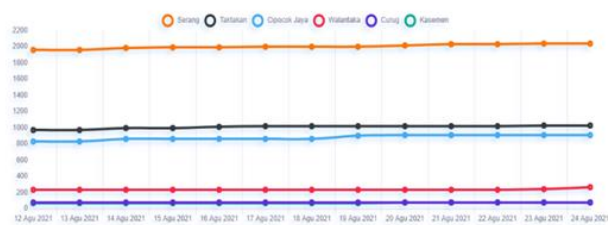
tahapan ini, ikut serta membantu menyadarkan pentingnya peran keluarga dalam mencegah penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konfirmasi Kasus Covid-19 di Kota Serang

Virus Covid-19 yang melanda di berbagai negara tentunya telah mengubah tatanan kehidupan manusia, seperti ekonomi, pendidikan dan termasuk kebiasaan dalam pola menjaga kesehatan. Menjaga kesehatan selama wabah melanda menjadi salah satu hal yang paling penting dilakukan. Banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat agar selalu tetap dalam keadaan yang prima. Namun, ada juga masyarakat yang seakan tidak peduli dengan wabah virus yang mengancam kesehatannya. Ketidakpedulian yang ada di masyarakat menjadi faktor penghambat pemerintah dalam mengoptimalkan peraturan yang sedang dijalankan.

Untuk membantu pemerintah pusat, pemerintah Kota Serang juga membuat peraturan walikota dalam upaya pencegahan virus Covid-19. Peraturan pertama yang dikeluarkan yaitu Peraturan Walikota Serang Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 yang diterapkan tanggal 24 Agustus 2020. Konfirmasi kasus pertama positif Covid-19 di Kota Serang terjadi pada 8 April 2020. Pasien positif tersebut seorang laki-laki berusia 42 tahun yang dirawat sejak 28 Maret lalu di RSUD Banten (*Kota Serang Banten Konfirmasi Kasus Pertama Positif Corona*, n.d.).



Grafik 2. Grafik Harian Kasus Positif Covid-19 Per Kecamatan

Sumber: (*GRAFIK COVID-19 | KOTA SERANG*, n.d.)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kasus positif Covid-19 per tanggal 12 hingga 23 Agustus 2021 di Kota Serang masih meningkat. Total positif dilambangkan dengan warna merah, tingkat kenaikan kasus perharinya terbilang tinggi

namun tidak signifikan, grafik kesembuhan pasien positif yang berlambang warna hijau juga terus mengalami peningkatan, terdapat penurunan grafik pada pasien isolasi pertanggal 15 Agustus yang berlambang warna biru tua, sedangkan pasien rawat berlambang warna orange dan pasien meninggal berlambang warna hitam menunjukkan grafik stabil.

Grafik di atas merupakan grafik harian dari kasus positif Covid-19 per kecamatan di Kota Serang. Kecamatan Serang yang dilambangkan dengan warna orange memiliki kasus positif tertinggi di Kota Serang dengan total kasus positif masih di atas 2.000, dilanjut dengan Kecamatan Taktakan berwarna hitam, Kecamatan Cipocok Jaya berwarna biru, Kecamatan Walantaka berwarna merah, Kecamatan Curug berwarna biru tua, dan untuk Kecamatan Kasemen berwarna hijau. Kecamatan Curug dan Kecamatan Kasemen merupakan kecamatan yang paling sedikit ditemukan kasus positif Covid-19, dengan total kasus positif kurang dari 100 kasus. Dari kedua grafik di atas menunjukkan bahwa Kota Serang khususnya di Kecamatan Serang masih menjadi daerah yang banyak ditemukan kasus positif Covid-19.

Keluarga

Keluarga merupakan miniatur dari masyarakat. Di dalam keluarga idealnya terdiri dari sepasang suami-istri serta anak dan setiap anggota memiliki perannya masing-masing. Orang tua atau kepala keluarga memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan rasa aman. Orang tua juga berfungsi sebagai pendidik maupun pemberi contoh yang baik bagi anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang di dalamnya termuat beberapa fungsi keluarga diantaranya fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

Kepedulian yang tercipta di dalam keluarga akan menghasilkan dampak yang positif bagi anggotanya ketika berada di kehidupan masyarakat, sebab keluarga merupakan sistem pendukung utama. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keluarga dapat menjadi aktor yang penting dalam menekan angka penyebaran Covid-19.

Peran Keluarga sebagai Penekan Angka Penyebaran Covid-19

Komplek Perumahan Taman Banten Lestari (TBL) khususnya RT 006 RW 016 Kota Serang, Banten merupakan kompleks perumahan yang sebagian besar kepala keluarga dan warganya bekerja sebagai karyawan swasta. Jumlah kepala keluarga yang berada di RT 006 sekitar 26 kepala keluarga. Dari 26 kepala keluarga yang ada, penulis hanya mengambil 10 keluarga yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pemahaman dalam penanganan Covid-19 di setiap keluarga tentunya berbeda-beda, hal tersebut terlihat dari cara penanganan yang mereka lakukan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, didapatkan pada awal mula kemunculan Covid-19 sebagian besar warga RT 006 mengikuti anjuran dari pemerintah, dengan cara menerapkan protokol kesehatan dan membatasi keperluan di luar rumah, namun lambat-laun hal tersebut mulai diabaikan oleh beberapa keluarga. Selain keluarga, RT dan RW juga berperan penting dalam upaya menekan angka Covid-19. Kegiatan yang dilakukan oleh RT 006 dan RW 016 diantaranya melakukan penyemprotan disinfektan yang diadakan setiap sebulan sekali, memberikan pelatihan pembuatan handsanitizer, memasang banner terkait upaya pencegahan Covid-19 di sekitar lingkungan, mengadakan vaksinasi, dan meniadakan kegiatan yang berkerumun, seperti arisan maupun ronda malam.

Cara penanganan Covid-19 di setiap warga dibagi menjadi 2 kategori. Kategori pertama, keluarga yang mengikuti anjuran pemerintah dan tenaga kesehatan, kategori kedua yaitu keluarga yang tidak mengikuti atau kurang mengikuti anjuran pemerintah dan tenaga kesehatan. Keluarga yang mengikuti anjuran pemerintah dan tenaga kesehatan terbilang cukup aman dalam urusan kesehatan terutama terkait Covid-19, namun keluarga yang tidak atau kurang mengikuti terhadap anjuran terbilang kurang aman dalam urusan kesehatannya. Hal tersebut tentunya sesuai fakta yang didapatkan di lapangan.

Dari 10 keluarga yang penulis wawancarai, terdapat 6 keluarga yang patuh terhadap anjuran yang diberikan. Penggunaan masker, meminimalisir kegiatan di luar rumah, serta menjaga kebersihan diri dan rumah merupakan kebiasaan baru yang diterapkan oleh keenam keluarga tersebut. Selain

itu, kepala keluarga atau orang tua selalu *getol* mengingatkan anggotanya untuk selalu mengikuti prokes ketika akan maupun sedang berada di luar rumah. Sama halnya dengan kepala keluarga atau orang tua, anak juga berperan sebagai pengingat. Sedangkan 4 keluarga pernah terinfeksi virus Covid-19. Penangan Covid-19 yang dilakukan dari keempat keluarga tersebut tidak begitu mengikuti anjuran, penggunaan masker yang tidak teratur dan kurang memperhatikan kebersihan merupakan penyebab utama, dan ketidakpedulian terhadap sesama anggota keluarga yang ternilai sangat minim juga menjadi penyebab pendukung. Dapat disimpulkan bahwa, kurangnya kepedulian serta pemahaman yang diberikan oleh keluarga menjadi salah satu penyebab seseorang dapat terinfeksi virus Covid-19.

Kepedulian tidak hanya ditunjukkan kepada keluarga saja, kepedulian terhadap sesama tetangga juga dibutuhkan saat masa pandemi ini. Kepedulian terhadap sesama tetangga yang dilakukan oleh warga RT 006 dapat dikatakan cukup tinggi, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran RT. Salah satu kepedulian yang ditunjukkan yaitu membantu keperluan keluarga/pasien yang terinfeksi Covid-19. Kepedulian yang ditunjukkan seseorang kepada pasien Covid-19 tentunya sangat berdampak positif bagi pasien, baik itu dalam hal kesehatan fisik maupun kesehatan psikis. Pasien yang mendapatkan dukungan positif dari lingkungan sekitar akan menumbuhkan rasa aman di dalam dirinya, karena ia merasa diterima di lingkungan.

Badan Penanganan Bencana Daerah (BPBD) Kota Serang dalam kasus penanganan Covid-19 di dalam keluarga terbilang kurang berperan. Walaupun terdapat program Keluarga Tangguh Bencana atau yang biasa disebut KATANA, faktanya program tersebut hanya difokuskan untuk penanganan bencana alam dan BPBD Kota Serang belum memiliki program terkait penanganan Covid-19. Tugas BPBD Kota Serang pada masa pandemi ini lebih terfokus untuk membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peran keluarga pada penekanan virus Covid-19 sangat berpengaruh. Orang tua dinilai sangat berperan penting dalam pembentukan kebiasaan baru di keluarga, namun anggota keluarga yang lain juga dinilai sangat berperan penting dalam hal saling mengingatkan satu sama lain. Walaupun kebiasaan baru masih belum bisa diterapkan secara optimal, namun terdapat beberapa hal yang seakan telah menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan, seperti menggunakan masker saat keluar rumah dan mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah. Kerjasama dan kekompakan yang dilakukan oleh setiap keluarga terhadap lingkungannya juga menjadi kunci keberhasilan dalam upaya membantu pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *CV Jejak*.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Covid-19 Diduga Sudah Ada 2 Bulan Sebelum Kasus Pertama Wuban.* (n.d.). Retrieved August 12, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210625182245-4-256073/covid-19-diduga-sudah-ada-2-bulan-sebelum-kasus-pertama-wuhan>
- GRAFIK COVID-19 | KOTA SERANG.* (n.d.). Retrieved August 26, 2021, from <https://infocorona.serangkota.go.id/web/grafik>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Gernas*, 0–115.
- Kota Serang Banten Konfirmasi Kasus Pertama Positif Corona.* (n.d.). Retrieved August 26, 2021, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/08/21090231/kota-serang-banten-konfirmasi-kasus-pertama-positif-corona>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi*

- Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Peta Sebaran | Covid19.go.id.* (n.d.). Retrieved August 14, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Rohmawati, U. B. (2017). Peran keluarga dalam mengurangi gangguan emosional pada anak berkebutuhan khusus. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, II(2).
- Sukur, moch halim, Kurniadi, B., Haris, & N Faradillahisari, R. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, 1(1), 1–17. <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8822/4912>